

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas 6 hal pokok, diantaranya yaitu (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, dan (6) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting di dalam proses kehidupan manusia. Menurut Hasbullah, (2015) Pendidikan dalam arti sempit diartikan sebagai usaha sadar manusia dalam mendidik dan membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar spiritual keagamaan pengendalian diri, kepriadaian, kecerdasan ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Selain dua pengertian diatas menurut Lazwardi (2017) pendidikan adalah kata kunci dalam setiap usaha meningkatkan kualitas kehidupan manusia, dimana didalamnya memiliki peran dan objek untuk memanusiakan manusia. Karna itulan fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian yang unggul dalam menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak dan iman. Puncak dari pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup. Puncak pendidikan dapat diraih

melalui proses yang panjang. Proses pembelajaran adalah salah satu proses untuk mencapai puncak pendidikan. Menurut Gading et al., (2018) pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru atau lainnya untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pembelajaran merupakan usaha pendidik dalam mewujudkan proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap serta kepercayaan pada peserta didik (Rohmawati, 2015).

Proses pembelajaran erat kaitannya dengan literasi. Secara tradisional, literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Pengertian literasi berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Sejalan dengan waktu dan perubahan dari masa ke masa definisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju ke pengertian yang lebih luas mencakup pengertian berbagai bidang penting lainnya. Faktor yang menyebabkan adanya perubahan ini datang dari berbagai faktor perluasan makna akibat semakin luas penggunaannya, perkembangan teknologi informasi, dan perubahan analogi. Hal ini sejalan dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi istilah literasi berubah dan dikenal dengan istilah multiliterasi (Abidin et al., 2017).

Pembelajaran multiliterasi di sekolah dasar terdiri dari enam literasi yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi digital, literasi sains, literasi finansial serta literasi budaya dan kewargaan (Harahap et al., 2022; Wiratsiwi, 2020). Multiliterasi merupakan paradigma baru dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran literasi. Literasi adalah kemampuan yang penting dalam menjalani kehidupan. Literasi yaitu suatu konsep yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan secara kompleks dalam memahami dan mengakses informasi melalui

berbagai aktifitas yang mencakup pengetahuan dan keterampilan (Nudiati & Sudiapermana, 2020).

Pembelajaran Multiliterasi mengacu pada aspek multikonteks, Multiliterasi mengacu pada aspek multikonteks karena keterampilan ini mempengaruhi tidak hanya satu konteks, tetapi juga konteks yang berbeda, baik konteks situasi maupun konteks ilmiah. Selain itu Multiliterasi dalam kaitannya dengan aspek multimedia yang berarti bahwa literasi dipelajari tidak hanya melalui penggunaan satu jenis media, tetapi melalui berbagai media dari media konvensional hingga media digital. Multiliterasi juga mengacu pada aspek multikultural. Konsep literasi ini sejalan dengan konsep literasi kritis, dimana sebuah teks tidak dianggap tidak bermoral. Sebuah teks tertulis dipengaruhi oleh disposisi pengarang terhadap dimensi budaya tertentu (Abidin et al., 2017).

Pembelajaran multiliterasi merupakan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan keragaman kemampuan siswa baik dari segi kecerdasan, gaya belajar, maupun modal belajar (Abidin et al., 2017). Pembelajaran multiliterasi menggunakan berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Pembelajaran yang didasarkan pada tingkat kecerdasan siswa dan model pembelajaran yang berbeda dari satu pelajaran ke pelajaran berikutnya tergantung pada kebutuhan siswa. Kerena keberagaman karakteristik peserta didik dan tingkat kecerdasan yang berbeda maka diperlukanlah model pembelajaran yang multiliterasi (Trianggoro & Koeswanti, 2021; Untari, 2017a). Keterampilan yang harus dikuasai dalam pembelajaran multiliterasi adalah keterampilan membaca pemahaman yang tinggi, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan pengetahuan penguasaan media digital (Dafit, 2017; Rahman & Damaianti, 2019).

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di 33 Sekolah Dasar di Bali yang sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini dari tanggal 3 sampai dengan 18 oktober 2022 yaitu pembelajaran multiliterasi di sekolah dasar sangat jarang diterapkan karena beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman guru tentang pembelajaran multiliterasi, kurangnya sarana dan prasaranan serta guru merasa kesulitan saat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran multiliterasi. Tidak hanya itu guru juga kesulitan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk menerapkan pembelajaran berbasis multiliterasi. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran juga mulai menurun akibat peralihan pembelajaran daring ke luring sehingga pembelajaran multiliterasi dianggap sulit untuk dipelajari meski pembelajaran multiliterasi ini sangat penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka penelitian ini berjudul “Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berbasis Multiliterasi di Sekolah Dasar”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun identifikasi permasalahan yang ditemukan yaitu sebagai berikut

1. Adanya perubahan kondisi dari pembelajaran literasi menjadi pembelajaran multiliterasi sehingga banyak sekolah yang belum mengerti dan siap untuk menerapkan pembelajaran multiliterasi
2. Kurangnya pemahaman guru terkait dengan pembelajaran multiliterasi
3. Perancangan perangkat pembelajaran multiliterasi yang dianggap sulit oleh guru

4. Ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang mendukung
5. Rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan
6. Kebutuhan pembelajaran multiliterasi yang tidak terpenuhi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti memberikan pembatasan masalah agar pembahasan dalam penelitian tidak terlalu luas. Masalah yang dapat dipecahkan dalam penelitian ini yakni masalah pada pembelajaran multiliterasi di sekolah dasar dengan langkah awal mengetahui kondisi pembelajaran multiliterasi di sekolah dasar dan melakukan analisis kebutuhan pembelajaran berbasis multiliterasi di sekolah dasar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas dan mengacu pada pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pembelajaran berbasis multiliterasi di sekolah dasar?
2. Apakah kebutuhan dari pembelajaran berbasis multiliterasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kondisi pembelajaran berbasis multiliterasi di sekolah dasar
2. Mengetahui kebutuhan pembelajaran berbasis multiliterasi di sekolah dasar

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dipilih menjadi dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Setelah diketahui hasil penelitian berupa analisis kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran berbasis multiliterasi, diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam penerapan pembelajaran multiliterasi dan memajukan pendidikan, khususnya pendidikan jenjang sekolah dasar

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan minat dan kemampuan multiliterasi siswa

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk membantu guru dalam penerapan proses pembelajaran multiliterasi

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan solusi dari permasalahan yang dihadapi di sekolah berkaitan dengan pembelajaran multiliterasi.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan rujukan bagi para peneliti dalam bidang pendidikan.